

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan terdapat berbagai implikatur humor atau makna implisit yang memiliki kekuatan humor terkandung dalam wacana humor *stand up comedy* Panji Pragiwaksono yang bertajuk Juru Bicara. Implikatur humor ini dibangun penutur melalui kontribusi tuturan yang melanggar maksim-maksim kerjasama dan maksim-maksim kesopanan. Pelanggaran maksim ini memang sengaja dilakukan sebab mampu memberikan efek lucu atau humor. Adapun hasil analisis data yang dilakukan penulis akan dipaparkan sebagai berikut;

1. Wacana Humor *Stand Up Comedy* Panji Pragiwaksono yang bertajuk Juru Bicara mengandung implikatur humor yang beragam. Implikatur humor ini dibangun melalui pelanggaran tiga maksimkerja sama, diantaranya adalah maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Maksim kuantitas guna membangun implikatur humor tidak ditemukan dalam data. Implikatur humor yang dihasilkan dari pelanggaran maksim-maskim kerjasama ini sebagian besar menghibur penonton, menyampaikan dunia kemungkinan, menyampaikan gagasan penutur secara implisit, menyampaikan kritik secara implisit, serta mencairkan suasana tegang antara penutur dan penonton.
2. Wacana Humor *Stand Up Comedy* Panji Pragiwaksono yang bertajuk Juru Bicara mengandung implikatur humor yang beragam. Implikatur

humor ini dibangun melalui pelanggaran tiga maksim kesopanan, diantaranya adalah maksim kerendahatian, maksim kemurahan, dan maksim kesimpatian. Maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, dan maksim kecocokan guna membangun implikatur humor tidak ditemukan dalam data. Implikatur humor yang dihasilkan dari pelanggaran maksim-maksim kerjasama ini sebagian besar menghibur penonton, menyampaikan kritik secara implisit, menyampaikan ekspresi penutur terkait fenomena sosial masyarakat, serta mencairkan suasana tegang antara penutur dan penonton.

3. Kekhasan Panji Pragiwaxsono dalam membangun implikatur humor melalui pelanggaran maksim-maksim kerjasama dan maksim-maksim kesopanan ini, sebagian besar Panji sebagai penutur dan pencipta humor memanfaatkan pelanggaran maksim kualitas. Pelanggaran maksim kualitas yang dilakukan penutur berupa ungkapan atau tuturan yang tidak lazim, tidak masuk akal atau mustahil ada. Hal tersebut adalah suatu hal yang baru bahkan tidak pernah terpikirkan secara alamiah. Namun hal tersebut menjadi pemicu kekuatan humor dan mampu menarik atensi kuat penutur untuk memperhatikan gagasan penutur. Apabila atensi kuat sudah didapatkan maka dapat dengan mudah gagasan berupa opini atau kritik ditangkap mitra tutur atau penonton.

Teknik membangun implikatur humor dari pelanggaran maksim-maksim dan kekhasan yang telah dipaparkan merupakan salah satu cara penutur

membangun humornya. Sangat dimungkinkan penutur menggunakan strategi atau teknik penciptan humor lain baik aspek kebahasaan maupun non kebahasaan dalam membangun humornya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, telah dijabarkan tentang implikatur humor yang dibangun dari pelanggaran prinsip percakapan pada wacana humor *Stand up comedy* Panji Pragiwaksono yang bertajuk Juru Bicara tahun 2016. Dari hasil analisis tersebut telah dibuktikan terdapat beragam implikatur humor yang dibangun melalui maksim-maksim kerjasama dan maksim-maksim kesopanan. Sangat dimungkinkan pencipta humor menggunakan strategi atau teknis penciptaan humor berdasarkan aspek kebahasaan lainnya. Penulis menyarankan dilakukan penelitian tersebut agar pembaca dapat memahami secara utuh aspek-aspek yang membangun humor Panji Pragiwaksono dalam wacana humornya ini.